BAB II

RUANG LINGKUP PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

Bank BTPN terlahir dari pemikiran 7 (tujuh) orang dalam suatu perkumpulan pegawai pensiunan militer pada tahun 1958 di Bandung. Ketujuh serangkai tersebut kemudian mendirikan Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer (selanjutnya disebut ”BAPEMIL”) dengan status usaha sebagai perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. BAPEMIL memiliki tujuan yang mulia yakni membantu meringankan beban ekonomi para pensiunan, baik Angkatan Bersenjata Republik Indonesia maupun sipil, yang ketika itu pada umumnya sangat kesulitan bahkan banyak yang terjerat rentenir.

Berkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat maupun mitra usaha, pada tahun 1986 para anggota perkumpulan BAPEMIL membentuk PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan ijin usaha sebagai Bank Tabungan dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan untuk melanjutkan kegiatan usaha BAPEMIL.

Sebagai Bank Swasta Nasional yang semula memiliki status sebagai Bank Tabungan kemudian berganti menjadi Bank Umum pada tanggal 22 Maret 1993, Bank BTPN memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada Nasabah, baik simpanan maupun pinjaman. Namun aktivitas utama Bank BTPN adalah tetap mengkhususkan kepada pelayanan bagi para pensiunan dan pegawai aktif, karena target market Bank BTPN adalah para pensiunan.

Dalam rangka memperluas kegiatan usahanya, Bank BTPN bekerja sama dengan PT Taspen, sehingga Bank BTPN tidak saja dapat memberikan pinjaman dan pemotongan cicilan pinjaman, tetapi juga dapat melaksanakan "Tri Program Taspen", yaitu Pembayaran Tabungan hari Tua, Pembayaran Jamsostek dan Pembayaran Uang Pensiun.

Saat ini Bank BTPN memiliki jumlah karyawan yang cukup besar sebanyak 3170 orang, yang terdiri dari laki-laki 2.302 orang dan perempuan 868 orang. Salah satu faktor kunci dalam kesuksesan Bank BTPN adalah manajemen sumber daya manusia.

Upaya Bank BTPN untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja dilakukan melalui perbaikan kualitas pengelolaan SDM dimulai dari penempatan karyawan sesuai dengan kompetensinya (*staffing*), Penyempurnaan System Manajemen Sumber Daya Manusia dan membangun *Human Resource Information System* (HRIS) termasuk menata system remunerasi yang berbasis dimensi kompetensi skill, *problem solving* dan *accountability*. Pelatihan adalah suatu aspek penting dari strategi jangka panjang perusahaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menciptakan kesempatan pengembangan karir.

Untuk rencana pengembangan ke depan, perusahaan mengembangkan pelatihan yang mengarah kepada peningkatan kompetensi penguasaan industri jasa keuangan, inovatif dalam pengembangan produk dan layanan, serta menciptakan karyawan yang peduli kepada nasabah dengan memberikan rasa aman, kepercayaan dan kemudahan akses bagi nasabah.

2.2 Tempat dan Kedudukan Perusahaan

Kantor pusat Bank BTPN berkedudukan di Jl Oto Iskandarinata No 392 Bandung sedangkan tempat pelaksanaan kerja praktek berkedudukan di Jl Raya Timur No 433 Cimahi.

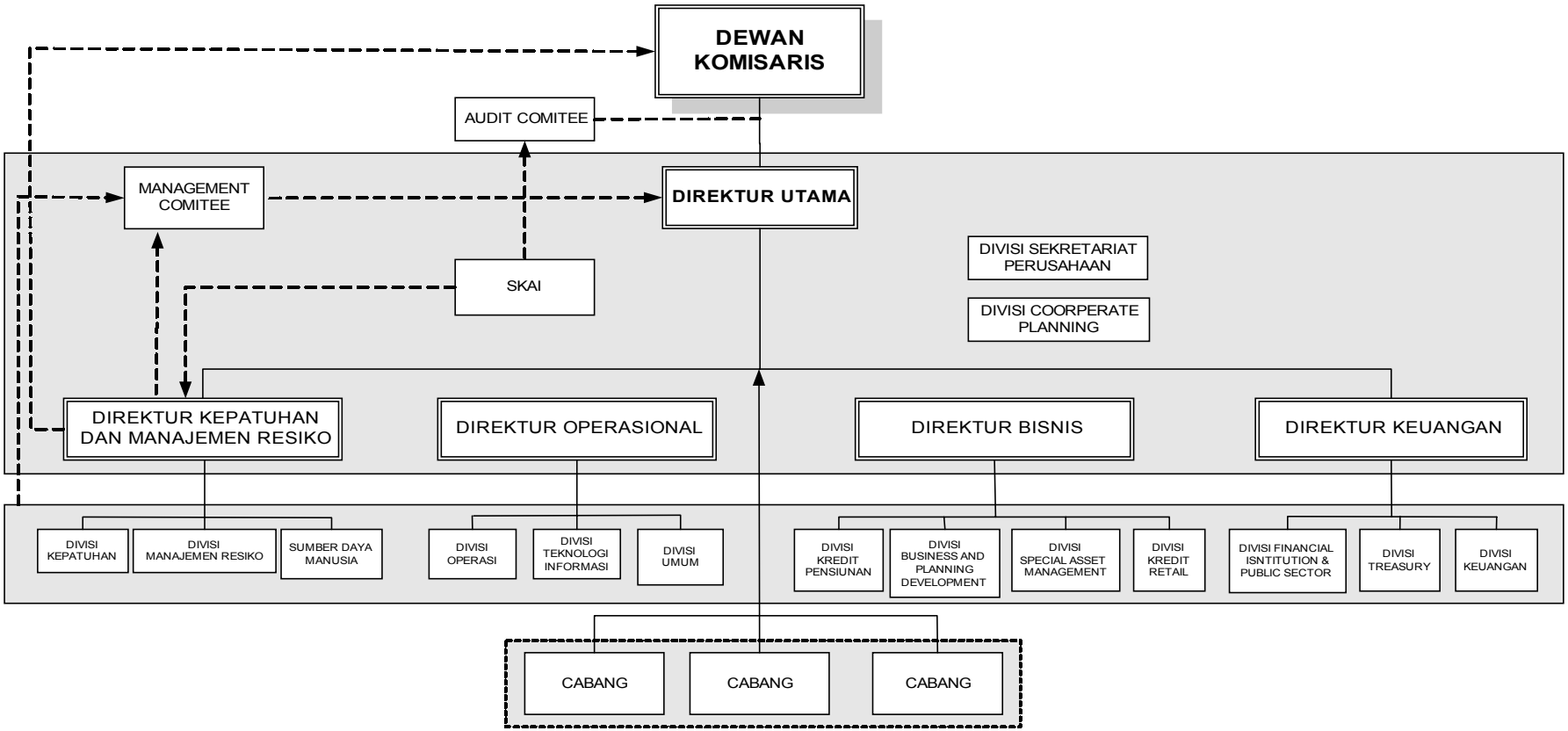
2.3 Bentuk dan Hukum perusahaan

Bentuk Perusahaan adalah Bank Umum swasta yang melayani Pensiunan Berlakunya Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (sebagaimana selanjutnya dirubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998) yang antara lain menetapkan bahwa status bank hanya ada dua yaitu: Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat, maka pada tahun 1993 status Bank BTPN diubah dari Bank Tabungan menjadi Bank Umum melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 055/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993. Perubahan status Bank BTPN tersebut telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam surat Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993 yang menyatakan status Perseroan sebagai Bank Umum.

2.4 Bidang Pekerjaan Divisi / Departemen Kerja Praktek

BTPN dalam kaitannya dengan unit kerja lainnya adalah saling menyusun, menciptakan, menunjang, memenuhi, membantu serta membentuk suatu kelompok kerjasama atau gabungan. Hal ini dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sesuai dengan bidang usaha yang dikerjakan maka unit kerja lain yang berhubungan adalah yang dapat menunjang operasionalnya ataupun sebaliknya. Adapun unit kerja yang dilakukan adalah Departemen sistem informasi yang mengatur arus data berkaitan dengan BTPN

2.5 Struktur Organisasi



Gambar I Struktur Organisasi

A. Direktur Utama membawahi :

- Direktur Kepatuhan, Direktur Operasional, Direktur Bisnis dan Direktur Keuangan
- Membawahi langsung Divisi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dan Divisi Sekretariat Perusahaan dengan Corporate Planing

B. Direktur Kepatuhan membawahi :

- Divisi Kepatuhan.
- Divisi Manajemen Resiko
- Divisi Sumber Daya Manusia

C. Direktur Operasional membawahi :

- Divisi Operasi
- Divisi Teknologi Informasi
- Divisi Umum

D. Direktur Bisnis membawahi :

- Divisi Kredit Pensiun.
- Divisi *Bussines Planning & Development*
- Divisi *Special Asset Management*
- Divisi Kredit Ritel

E. Direktur Keuangan membawahi :

- Divisi *Financial Institution & Public Sector*
- Divisi Treasury
- Divisi Keuangan